BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3. 1 Sejarah Scooter atau Vespa

Sejarah vespa dimulai lebih dari seabad silam, tepatnya 1884. Perusahaan Piaggio didirikan di Genoa, Italia pada tahun 1884 oleh Rinaldo Piaggio. Bisnis Rinaldo dimulai peralatan kapal. Tapi di akhir abad, Piaggio juga memproduksi Rel Kereta, Gerbong Kereta, body Truck, Mesin dan Kereta api. Pada Perang Dunia I, perusahaannya memproduksi Pesawat Terbang dan Kapal Laut. Pada tahun 1917 Piaggio membeli pabrik baru di Pisa dan 4 tahun kemudian Rinaldo mengambil alih sebuah pabrik kecil di Pontedera di daerah Tuscany Italia. Pabrik di Pontedera inilah yang mana menjadi Pusat produksi pesawat terbang beserta komponen-komponennya (baling-baling, Mesin dan Pesawat) Selama Perang Dunia II, pabrik di Pontedera membuat P108 untuk mesin Pesawat dua penumpang dan Versi Pembom.

Pada akhir Perang Dunia II, pabrik Piaggio dibom oleh pesawat sekutu. Setelah perang usai, Enrico Piaggio mengambil alih Piaggio dari ayahnya (Rinaldo Piaggio). Pada saat itu perekonomian Italia sedang memburuk, Enrico memutuskan untuk mendisain alat transportasi yang murah. Enrico memutuskan untuk fokuskan perhatian perusahaannya pada masalah personal Mobility yg dibutuhkan masyarakat Italia.

Kemudian bergabunglah Corradino D’Ascanio, Insinyur bidang penerbangan yang berbakat yang merancang, mengkonsep dan menerbangkan Helikopter Modern Pertamanya Piaggio. D’Ascanio membuat rancangan yang simple,ekonomis, nyaman dan juga elegan. D’Ascanio memimpikan sebuah revolusi kendaraan baru. Dengan mengambil gambaran dari tehnologi pesawat terbang, dia membayangkan sebuah kendaraan yang dibangun dengan sebuah “Monocoque” atau Unibody Steel Chassis. Garpu depan seperti Ban mendarat sebuah pesawat yang mana mudah untuk penggantian ban. Hasilnya sebuah design yg terinspirasi dari pesawat yang yang sampai saat ini berbeda dengan kendaraan yang lain.

Maka pada 1945, konstruksi alternatif tersebut ditemukan. Awalnya memang sebuah konsep sepeda motor berkerangka besi dengan lekuk membulat bagai terowong. Mengejutkan, ternyata bagian staternya dirancang dengan menggunakan komponen bom dan rodanya diambil dari roda pesawat tempur.

Guna mengoptimalkan bentuk dan keamanan penggunanya, pabrikan yang kala itu masih terbilang sebagai usaha "kaki lima" merancang papan penutup kaki pada bagian depan. Proyek ini langsung dipimpin oleh Corradino d'Ascanio. Karena itu, hak paten pun segera dapat mereka kantongi.

Hasilnya, muncullah pertama kali produk motor dengan seri MP5. Kendaraan ini berteknologi sederhana tetapi punya bentuk yang amat menarik, bagai binatang penyengat (lebah/tawon) karena bentuk

kerangkanya. Namun, karena bentuk penutup pengaman yang bagai papan selancar itu, sejumlah pekerja di pabrik Piaggio pun bahkan mengatakannya sebagai motor Paperino. Harap diingat, Paperino adalah sindiran sinis untuk tokoh Donald Duck (bebek).

Maka, d'Ascanio pun putar akal untuk memperbaiki model tersebut. D'ascanio hanya membutuhkan beberapa hari untuk mengonsep ulang bentuk desain kendaraannya dan prototipnya diberi nama MP6. Saat Enrico Piaggio melihat prototip MP6 itu, ia secara tak sengaja berseru "Sambra Una Vespa" (terlihat seperti Tawon). Akhirnya dari seruan tak sengaja itu, diputuskan kendaraan ini dinamakan 'Vespa' (tawon dalam bahasa Indonesia). Pada April 1946, prototip MP6 ini mulai diproduksi masal di pabrik Piaggio di Pontedera, Italia.

Pada Akhir 1949, telah di produksi 35000 unit dan dalam 10 tahun telah memproduksi 1 Juta unit dan pada pertengahan tahun 1950. Selama tahun 1960-an dan 1970-an Vespa menjadi simbol dari revolusi gagasan pada waktu itu. Perkembangan selanjutnya, produk ini ternyata laris diserap pasar Prancis, Inggris, Belgia, Spanyol, Brazil, dan India -- selain di pasar domestik produk ini laku bagai kacang goreng. Selain itu, India pun memproduksi jenis dan bentuk yang sama dengan mengambil mesin Bajaj. Jenisnya adalah Bajaj Deluxe dan Bajaj Super. Sejumlah pihak lantas mengajukan lamaran untuk joint membuat Vespa. Maka pada 1950 munculah Vespa 125 cc buatan Jerman.

Pada saat itu banyak negara lain yang mencoba membuat produk serupa, tetapi ternyata mereka tak sedikit pun mampu menyaingi Piaggio. Di antara pesaing itu adalah Lambretta, Heinkel, Zundapp, dan NSU. Bagi masyarakat Indonesia, produk Lambretta dan Zundapp, sempat populer di era 1960-an. Menurut beberapa narasumber, setelah banyak Vespa berkeliaran di jalanan, mulailah Vespa menjadi salah satu pilihan kendaraan roda dua di Indonesia. Importir lokal turut mendukung perkembangan Vespa di tanah air.

Sampai saat ini sudah puluhan varian Vespa yang mampir di Indonesia. Dari yang paling tua hingga yang paling baru ada di Indonesia. Sampai saat ini Indonesia mungkin masih bisa disebut sebagai surganya Vespa. Maraknya ekspor Vespa, sedikit banyak mengurangi populasi Vespa di Indonesia.

3.2 Sejarah Black Scooter

Komunitas Black Scooter Bandung merupakan komunitas yang seluruh anggotanya diwajibkan memiliki scooter atau vespa yang berwarna hitam, maka seluruh anggota Black Scooter Bandung menggunakan scooter berwarna hitam karena bila tidak menggunakan scooter berwarna hitam maka tidak akan diterima menjadi anggota Black scooter. Awal lahirnya komunitas Black Scooter Bandung ini dikarenakan adanya kesamaan hobi 4 orang sekawan yang mempunyai scooter atau vespa. Kegemaran terhadap dunia otomotif terutama scooter membuat keempat orang tersebut mendirikan

sebuah komunitas club atau yang sekarang dikenal sebagai komunitas Black Scooter Bandung.

Seringnya jalan-jalan menggunakan scooter atau vespa yang dimiliki mereka maka Agus Pujiono, Budi Budiman, Sony koeswoyo, dan Slamet riyadi sepakat membentuk atau mendirikan sebuah komunitas untuk menyalurkan hobi dan kesukaan mereka terhadap scooter atau vespa. Berawal dari kejenuhan karena hanya jalan-jalan berempat maka mereka mengajak orang-orang khususnya penggemar scooter untuk bergabung kedalam Black Scooter.

Setelah bergabungnya orang-orang masuk kedalam komunitas Black Scooter maka resmi berdiri komunitas Black Scooter Bandung pada tanggal 28 maret 2000. perjalanan komunitas ini sangat banyak memberikan pengalaman terhadap anggotanya, karena banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas Black Scooter dalam berbagai hal. Keunikkan komunitas ini terlihat dari jumlah anggotanya yang tidak boleh lebih dari 100 anggota. Hal itu dikarenakan pendiri Black Scooter sepakat bahwa tidak ada cabang komunitas Black Scooter dan hanya ada 1 di Indonesia yang terletak di jalan rereng adumanis no 23 sukaluyu bandung.

Para anggota yang ingin bergabung kedalam komunitas ini pun tidak boleh usianya kurang dari 25 tahun. Hal ini dikarenakan scooter yang memiliki usia tua maka anggotanya pun tidak boleh terlalu muda dan pada saat ini sering disalahgunakan keanggotaan suatu komunitas dalam bertindak yang tidak semestinya sebagai anggota komunitas.

Komunitas Black Scooter Bandung tidak seperti halnya komunitas otomotif di Indonesia yang tergabung kedalam IMI atau ikatan motor Indonesia. Black Scooter bandung lebih memilih jalur independent atau tidak terikat dengan wadah lainnya. Tetapi Black Scooter Bandung terdaftar di dalam FIV yang berpusat di Negara Italia.

Komunitas Black Scooter Bandung ini mempunyai jadwal kumpul pada hari sabtu malam, hal ini dikarenakan kesibukkan para anggotanya yang hanya ada waktu berkumpul pada hari sabtu malam. Komunitas Black Scooter Bandung sering melakukan kegiatan amal dan touring keluar kota. Kegiatan amal para anggota Black Scooter pada saat mereka membantu para korban bencana alam di pangandaran, gempa bumi di garut dll. Bila touring mereka lakukan untuk melepaskan penat dan melakukan hiburan perjalanan keluar kota Bandung seperti pangandaran, ciamis, garut dll.

3.3 Visi dan Misi *Black Scooter Bandung*

3.3.1 Visi *Black Scooter Bandung*

1. Meningkatkan Pestasi yang telah dicapai
2. Meningkatkan rasa persaudaraan di lingkungan masyarakat pecinta otomotif terutama scooter.

3.3.2 Misi *Black Scooter Bandung*

1. Menghimpun penggemar *vespa atau scooter* dan menyalurkan agar lebih berprestasi.

2. Mempererat solidaritas antara sesama pecinta *vespa atau scooter* khususnya sesama anggota Black Scooter Bandung.

3.4 Logo dan Arti Logo *Black Scooter Bandung*

Gambar 3.1

Logo Black Scooter Bandung



Nama *Black Scooter Bandung* tidak dimaksudkan sebagai sesuatu yang filosofis. Namun, seiring perkembangan *Black Scooter Bandung* ,para anggota memaknainya untuk kelanggengan komunitas. Black Scooter Bandung adalah sebuah Club pecinta otomotif, khususnya Vespa dengan keseragaman warna hitam pada kendaraan vespa yang dimiliki oleh anggota Black Scooter Bandung adalah sebuah Club pecinta otomotif, khususnya Vespa dengan keseragaman warna hitam pada kendaraan vespa yang dimiliki oleh anggotanya.

Kita tentu sering melihat sejumlah semut mengerubungi sisa-sisa makanan lalu dibawa ke dalam sarangnya. Semut hanyalah binatang kecil yang dirasakan mengganggu. Setiap ada makanan tercecer, terutama yang mengandung gula, tentu semut akan selalu ditemukan berada di sana.

Namun, pernahkan Anda berpikir, mengapa semut itu dapat menentukan mana sisa ... Lihat Selengkapnyamakanan yang dapat bersama-sama diangkut dalam waktu singkat dan mana yang tidak? Mengapa semut dapat membedakan mana yang ia mampu panggul sendiri di bahunya dan mana yang dia tidak dapat panggul selain bersama-sama dengan teman-temannya?

Semut pun menganut prinsip-prinsip memimpin. Semut akan memilih untuk bekerja bersama-sama dan tidak mengutamakan individualismenya. Bila ia tidak mampu mengarahkan teman-temannya, tentu ia tidak akan pernah berhasil untuk mengangkut bongkahan besar sisa-sisa makanan yang akan disantap di dalam sarangnya.

3.4.1 Seni Kepemimpinan Semut

Pemimpin sulit memperoleh kesuksesan bila dilakukan tanpa memedulikan orang-orang yang dipimpinnya. Memimpin memerlukan kemampuan untuk mampu segera menentukan mana yang terbaik dilakukan untuk semua anggota kelompok, yaitu orang-orang yang menyandarkan dirinya pada kemampuan si pemimpin untuk mengatur kehidupan mereka. Menjadi pemimpin memerlukan kemampuan untuk merasakan "ruh" yang ada di dalam kelompoknya tersebut. Ilmu pengetahuan mengajarkan bahwa binatang tidak memiliki otak untuk berlogika. Seekor semut pun kemungkinan besar tidak menggunakan logika untuk memimpin koloninya. Kita tidak dapat memastikannya, karena tentu saja manusia bukan semut.

Namun, bila dilihat dari perilakunya, seekor semut akan menyebarkan "ruh" kebersamaannya semut-semut lain yang berada dalam satu koloni dengannya. Anehnya dia tidak pernah salah membedakannya. Tidak pernah ada semut yang salah bekerja sama dengan semut dari koloni lain untuk mengangkut makanan.

Inilah yang patut kita contoh. Kita adalah manusia berakal yang mampu berlogika serta berpikir lebih kreatif dari seekor semut. Seorang manusia pemimpin seyogianya tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikirnya saja, tetapi juga mampu menemukan "rasa bersama" "rasa" sepenanggungan, "rasa" saling memiliki, "rasa" empati dan sejuta "rasa" lainnya sehingga semua anggota yang dipimpinnya secara sukarela tergerak untuk melakukan kegiatan secara bersama.

3.4.2 Komunikasikan "rasa"

Memimpin bukanlah suatu hal yang tidak mungkin dilakukan. Semua manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Memimpin memerlukan kecerdasan yang paling tinggi yaitu intuitif atau menggunakan kecerdasan hati. Namun sebelum memimpin orang lain, dia akan dituntut terlebih dahulu untuk memimpin dirinya sendiri. Sejauh mana dia mampu memimpin dirinya akan tecermin dari bagaimana dia mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan harapannya. Pancaran kepemimpinannya ini akan dirasakan

oleh sekitarnya sehingga akan menggerakkan perasaan orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

Namun, perlu digarisbawahi terlebih dahulu bahwa "rasa" berbeda dengan "emosi". Kata emosi berasal dari bahasa latin emovere yang artinya setara dengan to move. Sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Perasaan tidaklah sama dengan rasa.

Jensen menjelaskan dalam bukunya Brain Based Learning “bahwa emosi merupakan hal yang secara biologis telah ada dalam diri kita sebagai reaksi dari hubungan manusia antarbudaya atau hubungan sosial antar manusia. (Jensen; 2000,202)

Emosi terjadi lebih disebabkan oleh hubungan antarmanusia. Tipikal emosi antara lain gembira, takut, jijik, marah, kesal, dan sedih. Yang namanya emosi memang biasanya timbul dari hasil penangkapan indrawi manusia. Melihat catatan demi catatan prestasi perolehan laba yang diperoleh suatu divisi yang ditampilkan secara jelas dan lengkap, tentu sangat menggembirakan. Kegembiraan yang meluap-luap ditumpahkan dalam teriakan-teriakan kesuksesan. Seorang pemimpin yang baik akan sensitif untuk menangkap sinyal bahwa akan ada perasaan yang mengikuti emosi tersebut. Perasaan setia atau loyal karyawan karena keberhasilannya diapresiasi terhadap lembaga tentu akan timbul sebagai reaksi dari kebanggaannya.

Namun, kepekaan perlu diperlebar dengan menangkap sinyal-sinyal perasaan lain yang mungkin terjadi sebagai reaksi terhadap situasi dan kondisi tersebut seperti cemas, antipati, frustasi, sinis, dan optimistis atau seperti insting. Kita dapat merasakan kecemasan, optimistis ataupun pesimisme yang dialami orang lain sebagai kesimpulan dari interpretasi kita tentang suatu keadaan. Suatu keberhasilan penjualan yang diperoleh oleh seorang anggota divisi marketing dapat saja menimbulkan perasaan iri, sinisme dari anggota lainnya yang belum mampu mencapainya.

Sinisme terhadap insentif yang diberikan atas prestasi yang diperoleh menuai pergunjingan yang diinterpretasikan kurang mengenakkan. Perasaan cemas timbul sebagai akibat tidak memperoleh reward sebagaimana yang dicapai orang lain.

Persoalan emosi dan perasaan ini menjadi penting untuk dipertimbangkan dan diantisipasi karena akan memengaruhi "perasaan bersama" yang semestinya dibangun dalam suatu kelompok seperti halnya keluarga koloni semut. Manakah yang harus terlebih dahulu diutamakan ketika memimpin? Perasaan ataukah emosi? Tampaknya sulit untuk dibedakan karena keduanya saling mengisi dan tak terpisahkan. Namun, yang terpenting di sini adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mengomunikasikan perasaan dan emosinya itu. Kepemimpinan tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi efektif.

Setiap jenis kepemimpinan akan selalu bergantung pada kekuatan komunikasi. Seorang pemimpin menyampaikan visi, insipirasi, dan memotivasi bawahannya menuju tujuan harapan yang ditetapkan tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Para pemimpin perlu membangun iklim komunikasi terbuka, mendengarkan secara aktif, mampu menangkap apa yang ada di balik pesan, melakukan dialog, memfasilitasi, dan melakukan percakapan strategis untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya agar mampu bekerja dengan lebih baik lagi melalui gerakan solidaritas "rasa bersama".

Seorang pemimpin, menghendaki adanya kemampuan untuk mengonstruksi dan mempertahankan keteraturan dan ketertiban sosial. Seorang pemimpin hendaknya dapat mengetahui dan memahami lingkungan sekaligus menginterpretasinya. Pengalaman juga memegang peranan penting di sini. Kepemimpinan terbentuk seperti spiral of experience. Memimpin berawal dari bagaimana dia mampu mempersepsi apa yang diindranya melalui observasi.

Kemudian dari apa yang diindranya ini, ia merefleksikan dalam persepsinya sehingga menentukan tindakan yang diambil. Refleksi dari keberhasilan tindakan yang dilakukan menjadi dasar pengalaman untuk pengambilan tindakan atau keputusan-keputusan selanjutnya.

Semakin sering kita melatihnya maka kemampuan kepemimpinan kita akan semakin terasah. Untuk itu diperlukan pengerahan seperangkat semua kemampuan yang Tuhan berikan untuk kita. Semakin pandai memimpin semakin banyak hal yang dapat kita raih dalam kehidupan. Seperti semut, meskipun dia melaju sendirian mendekati objek sisa makanan yang cukup besar, dia tetap berhasil mengumpulkan sisa-sisa makanan yang tidak mungkin diusungnya sendiri dengan memanggil dan mengerahkan koloninya untuk bersama-sama bekerja bergotong royong mengangkutnya.

Suatu beban pekerjaan yang berat, dengan kemampuannya memimpin, dia tetap akan mampu mengerahkan sumber daya yang ada untuk mencapai harapan dan tujuan demi kepentingan bersama.

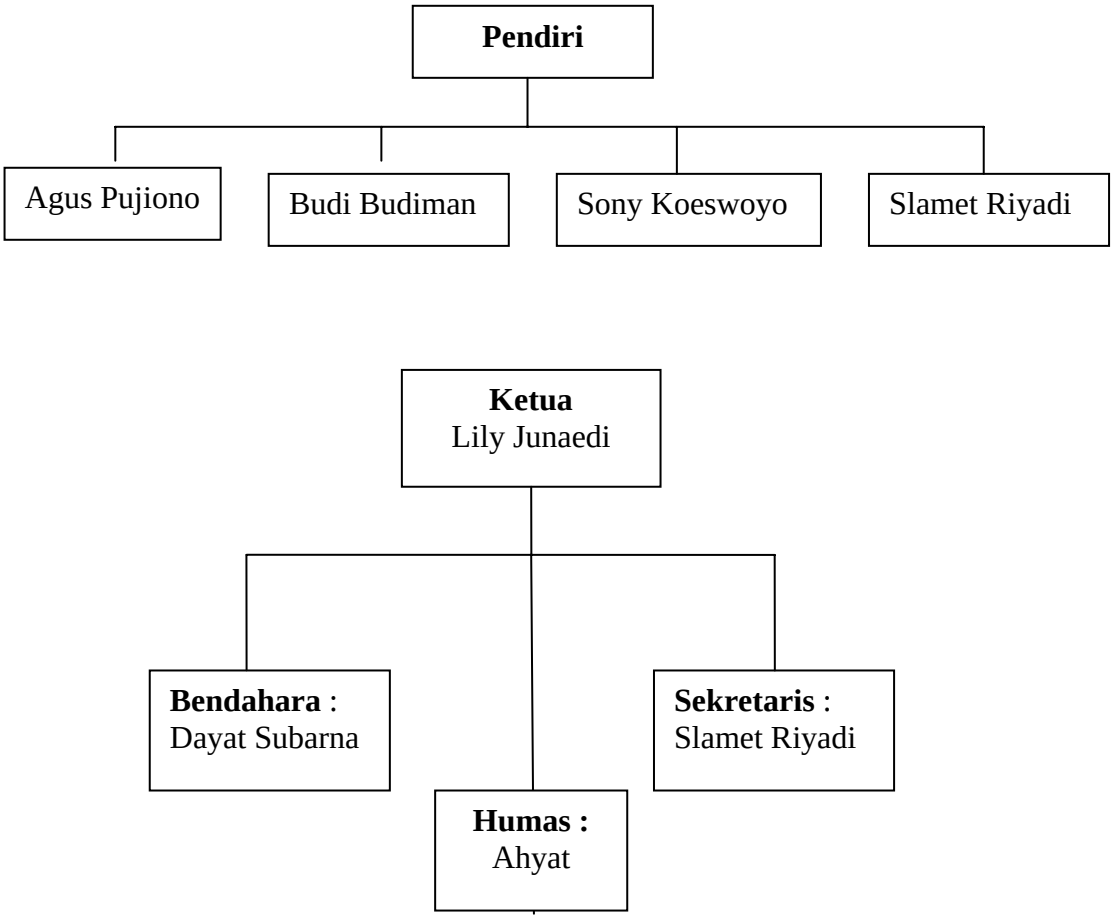
Gambar semut hitam menggambarkan para anggotanya yang rajin bekerjasama dalam hal apapun untuk sesama anggota dan *Black Scooter* Bandung (wawancara Bapak Ahyat).

3.5. Struktur *Black Scooter Bandung*

Suatu organisasi memiliki tujuan bersama yakni mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Sebagai sebuah organisasi, *Black Scooter Bandung* memiliki suatu struktur yang bekerja secara sistematik:

Gambar 3.2

Stuktur Organisasi Black Scooter Bandung



Sumber: Arsip Black Scooter

3.6. *Job Description Black Scooter Bandung*

Tugas-tugas dalam setiap kepengurusan *Black Scooter Bandung* dalam tugasnya sebagai berikut:

1. Pendiri

   Merupakan pelopor berdirinya suatu organisasi/komunitas.

2. Ketua

   Orang yang Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi/komunitas.

3. bendahara

   orang yang memiliki tugas dalam menyimpan uang dan me-*manage* dana-dana kebutuhan organisasi.

4. sekretaris

   orang yang memiliki tugas mencatat atau membuat tanggalan acara ataupun kegiatan organisasi.

5. humas

   Merupakan bagian dari organisasi yang berhubungan dengan masyarakat,merupakan penghubung antara invidu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok.

3.7 Tujuan *Black Scooter Bandung*

1. Menghimpun penggemar *scooter atau vespa* dan menyalurkan agar lebih berprestasi

2. Meningkatkan Prestasi dan mempertahankan nama baik

3. Memperkenalkan otomotif terutama scooter kepada masyarakat

Untuk mewujudkan serta mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, maka usaha yang dilakukan *Black Scooter Bandung* meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan layanan informasi terkini tentang acara-acara yang akan digelar.

2. Melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin antar sesama anggota dan bertukar informasi untuk menambah pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan serta kegiatan lain yang dipandang baik yang berhubungan dengan scooter atau vespa

3. Melakukan kerjasama dengan berbagai kelompok baik kelompok scooter atau komunitas otomotif lainnya.

3.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

3.8.1 Desain penelitian

Penulis buku penelitian kualitatif (*Denzin dan Lincoln 1987*) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong 2001:5) Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah:

> “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen)

> dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tranggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".(Sugiyono,2010:1-2)

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif utnuk menggambarkan mengenai pola komunikasi dalam komunitas Black Scooter Bandung.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawacara mendalam *(depth interview)* atau wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pandangan personal subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengurus komunitas black scooter bandung dan anggotanya, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang ditanyakan yaitu berkaitan dengan pola komunikasi organisasi (komunikasi formal dan komunikasi non formal) pada komunitas tersebut di kota Bandung.

b. Observasi

Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway dalam Nurohman (2011:19), Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri. Metode observasi sering dikaitkan dengan wawancara.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah usaha untuk mencari,mengumpulkan data dan informasi berdasarkan penelaahan seperti referensi buku buku, dokumen dokumen, laporan laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang dianggap mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah : “Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online,* sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis” (Bungin dalam Nurohman, 2011: 19).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: *google, yahoo,* dan *blog* karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.8.3 Studi Pustaka

Pada studi pustaka peneliti menggunakan :

a. Referensi buku-buku yang menunjang penelitian.
b. Dokumen-dokumen dari beberapa sumber terkait.
c. Laporan-laporan dari beberapa sumber terkait.

3.8.4 Teknik penentuan informan

3.8.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.

Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[1]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota Black Scooter Bandung.

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 162).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,mempunyai informasi sesuai yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2009 : 85)

[1] http://tatangmanguny.wordpress.com.24 maret 2012.pukul 22.00

Informan dipilih untuk penelitian ini adalah empat orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara mereka dipilih karena mereka mempunyai informasi yang peneliti harapkan. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Table 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ahyat	Pengurus /Pendiri	Key Informan
2	Budi	Pengurus	Informan
3	Sugiyono	Anggota	Informan

No	Nama	jabatan	keterangan
1	Miftah	Anggota	Informan tambahan

Sumber: *Data Peneliti, maret 2012 – juni 2012*

3.8.4.2 Pedoman wawancara

1. Bagaimana **arus pesan** dalam komunitas *Black Scooter* Bandung?
   a. Bagaimana komunikasi vertikal yang dilakukan oleh anggota komunitas "*Black Scooter* Bandung (*upward communication* dan *downward communication*) ?
   b. Bagaimana komunikasi horizontal yang dilakukan oleh komunitas "*Black Scooter"* Bandung?

c. Bagaimana komunikasi diagonal yang dilakukan anggota komunitas "*Black Scooter"* Bandung?

2. Bagaimana **hambatan** komunikasi dalam Komunitas *Black Scooter* Bandung?

a. Bagaimana hambatan komunikasi yang dimanipulasikan agar dapat menyenangkan si penerima dalam Komunitas *Black Scooter* bandung?

b. Bagaimana hambatan komunikasi dipengaruhi oleh persepsi selektif pada komunitas *Black Scooter* Bandung?

c. Bagaimana hambatan komunikasi yang dipengaruhi oleh perasaan pada komunitas *Black Scooter* bandung?

d. Bagaimana hambatan komunikasi yang dipengaruhi oleh pemaknaan bahasa pada komunitas *Black Scooter* Bandung?

3. Bagaimana **peranan dalam pola komunikasi** organisasi pada Komunitas *Black Scooter* Bandung ?

a. Bagaimana peranan *opinion leader* pada Komunitas *Black Scooter* Bandung di kota Bandung?

b. Bagaimana peranan *gatekeepers* pada Komunitas *Black Scooter* Bandung di kota Bandung?

c. Bagaimana peranan *cosmopolites* pada Komunitas *Black Scooter* Bandung di kota Bandung?

d. Bagaimana peranan *bridge* pada Komunitas *Black Scooter* Bandung di kota Bandung?

e. Bagaimana peranan *liaison* pada Komunitas *Black Scooter* Bandung di kota Bandung?

3.8.5 Teknik Analisa Data

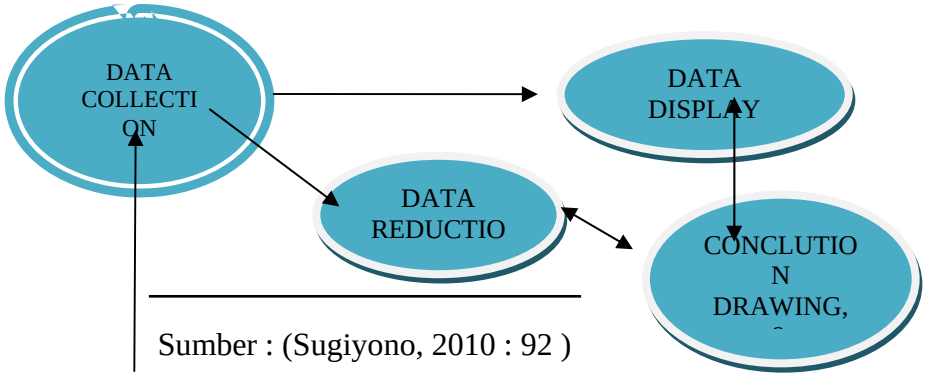
Analisa data Kualitatif (*Bogdan & Biklen, 1982*) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Moleong 2001:248)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa :

Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data,yaitu data *reducation*, data *collection*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (sugiyono 2010:183).

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010:92)
2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

3.8.5.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono dalam deni, 2010:121)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (Sugiyono, 2010:122)
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:124)
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan

rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

5. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)

6. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

3.8.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.8.6.1 waktu Penelitian

Waktu penelitian akan penulis laksanakan pada bulan Februari 2012 hingga Juli 2012

3.8.6.2 Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di komunitas Black scooter Bandung yang berlokasi di :

Alamat : JL.Rereng Adumanis No. 23 Sukaluyu, Bandung, 40123

Telepon : (022)2515367

Website : http://www.blackscooter.web.id

Tabel 3.2
Jadwal Penelitiaan

Kegiatan	Februari 2012				Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PengajuanJudul																								
Penulisan Bab 1																								
Bimbingan																								
Acc Bab I																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Acc Bab II																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
Acc Bab III																								
PengumpulanData Perusahaan																								
Wawancara																								
Bimbingan																								
Pengalolahan Data																								
Penulisan Bab IV																								
Bimbingan																								
Acc Bab IV																								
Penulisan Bab V																								
Bimbingan																								
Acc Bab V																								
Penyusunan Keseluruhan Draft																								
Acc Keseluruhan Dratf																								
Sidang skripsi																								